

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini telah memberikan peluang bagi lembaga keuangan syariah seperti pegadaian syariah untuk mengambil peran yang lebih menonjol dalam pembiayaan. Keberadaan pegadaian syariah merupakan hal yang baik, sebab tujuan utamanya adalah untuk melindungi masyarakat yang membutuhkan dana agar tidak menjadi korban praktik penipuan, rentenir, atau jebakan pinjaman online (pinjol). Lembaga keuangan syariah saat ini sudah ada dan berkembang dengan cukup baik. Lembaga keuangan syariah bisa diklasifikasikan sebagai lembaga keuangan perbankan dan non-bank. Pegadaian konvensional atau syariah merupakan salah satu jenis lembaga keuangan non-bank yang menyalurkan pembiayaan dengan menawarkan pinjaman tunai yang dijamin dengan barang berharga.¹

Pegadaian tergolong jenis lembaga keuangan nonbank sebab dua alasan. Pertama, transaksi pegadaian memiliki kemiripan dengan pinjaman bank secara umum, tetapi didandaskan pada kerangka hukum yang berbeda, yakni dasar hukum gadai. Kedua, Perum Pegadaian mendominasi industri pegadaian dengan tujuan menawarkan pinjaman yang mudah dipahami bagi masyarakat setempat. Sebab adanya penawaran dan permintaan, pegadaian memberikan alternatif dalam situasi kekurangan likuiditas sebab situasi keuangan masyarakat tidak senantiasa stabil.

Seiring dengan berkembangnya pegadaian konvensional, pegadaian syariah juga tidak mau ketinggalan. Di Indonesia, sistem pegadaian syariah sudah didirikan sejak tahun 2003 untuk memberikan pembiayaan pada masyarakat. Pegadaian syariah hadir sebagai salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bantuan pada masyarakat melalui sistem keuangan mikro. Banyak masyarakat seperti pemilik usaha kecil dan menengah sering menggunakan pegadaian sebagai sumber pendanaan alternatif selain bank. Barang-barang yang ditawarkan pada nasabah semakin mengalami perkembangan, bukan hanya barang gadai (gadai emas, perhiasan ataupun barang elektronik), tabungan emas, *Ar-rum* Haji, *Ar-rum* Safar, dan lainnya, tetapi produk pembiayaan untuk modal usaha (*Ar-rum* BPKB), KUR Syariah, *Rahn Tasjily* tanah, dan

¹ Y Sri Susilo et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2000).

lainnya. Salah satu hal yang menarik nasabah untuk bertransaksi di pegadaian syariah adalah beragamnya produk yang ditawarkan oleh lembaga ini.

Sejumlah keunggulan bisa ditawarkan oleh pegadaian dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, seperti tidak adanya suku bunga, penerapan asas persamaan dan keadilan, jaminan keamanan barang gadai, dan masih banyak lagi. Meskipun memiliki keunggulan, penetrasi pegadaian syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Berlandaskan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah nasabah pegadaian syariah di Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai 1,3 juta orang, atau hanya sekitar 1,1% dari total penduduk Indonesia.² Tetapi, pegadaian syariah menghadapi sejumlah problematika dalam perkembangannya sebab masih dimonopoli oleh pemerintah. Akan ada pembatasan gerak pada kemampuan sektor swasta untuk memasuki industri sektor gadai syariah. Hal ini tidak berlaku bagi perusahaan yang beroperasi di industri perbankan syariah yang sudah melihat banyaknya peluang dari sektor swasta.

Munculnya pegadaian syariah di Indonesia menggambarkan perlunya penerapan kualitas pelayanan sebab berhadapan dengan banyak pesaing. Nasabah merupakan faktor yang paling penting untuk menjamin keberhasilan dan keberlangsungan suatu perusahaan. Pegadaian Syariah dalam menjalankan operasinya berlandaskan pada Fatwa DSN Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang Rahn, Fatwa Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn emas dan Nomor 68/DSN-MUI/III/2008 tentang Rahn Tasjily.³

Sebelum menjadi BUMN, Pegadaian adalah Persero. Pegadaian (Persero) mengubah namanya sesudah digabungkan menjadi holding ultra mikro dengan Bank BRI dan PNM. Berlandaskan laporan keuangan, pegadaian Persero tidak lagi digunakan dan kini dikenal sebagai PT. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 2021, Pegadaian menambah penyertaan modal negara ke dalam modal saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), sebuah perseroan terbatas.⁴ R. Swasono Amoeng Widodo, Sekretaris

² PT. Pegadaian, “Perluasan Ekosistem Yang Inklusif Dan Empowering (Laporan Keberlanjutan 2022),” 2022.

³ Mahkamah Agung, “Peraturan & Perundang-Undangan,” Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, accessed November 16, 2023, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eaeced42b52e508679313432333535.html>.

⁴ Pemerintah Pusat, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2021 Tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk” (Jakarta, 2021), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/171110/pp-no-73-tahun-2021>.

Perusahaan Pegadaian, memaparkan bahwa kepemilikan sahamnya pun berubah, begitu pula dengan namanya. Dulunya seluruh saham Pegadaian dimiliki negara, tetapi saat ini hanya satu lembar saham seri A yang dimiliki negara, yakni BRI yang memiliki 6.249.999 saham seri B. Tujuan dibentuknya ekosistem ultra mikro ini adalah untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha ultra mikro agar bisa mengembangkan usahanya. Hingga September 2023, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT. Pegadaian (Persero), dan Permodalan Nasional Madani (PNM) telah bergabung membentuk Holding Ultra Mikro (UMi) yang jumlah nasabahnya mencapai 36,6 juta orang. Angka ini merupakan jumlah nasabah yang sebelumnya unbankable atau tidak memiliki akses pada layanan keuangan formal (*unbankable*). Maknanya, hingga tahun 2024 masih ada 8,4 juta nasabah yang harus dilayani.⁵

Supari selaku Direktur Bisnis Mikro BRI berharap bahwa melalui Holding UMi, masyarakat yang sebelumnya terpaksa membayar bunga tinggi karena meminjam uang ke rentenir bisa beralih menjadi nasabah ultra mikro. Hingga akhir September 2023, holding ultra mikro itu sudah menyalurkan total kredit RP 590,7 triliun atau tumbuh 11,6% secara tahunan. Pertumbuhan ini memuat kontribusi dari kredit Pegadaian yang tumbuh 17,3% dengan jumlah debitur 7,4 juta, kredit mikro BRI yang mencapai RP 479,9 triliun dan tumbuh 10,9% secara tahunan dengan jumlah debitur 14,2 juta, serta pembiayaan PNM yang tumbuh 14,3% dengan jumlah debitur 15 juta.

Hal itu juga berlandaskan dengan Pasal 33 UUD 1945, yang memuat bahwa pegadaian mempunyai peran untuk memajukan ekonomi masyarakat dalam mendukung program dan strategi pemerintah dengan mengedarkan uang pinjaman berlandaskan undang-undang gadai. Pegadaian memberikan pembiayaan dengan pola perolehan yang memakai prinsip gadai (*rahn*) dan pengalihan hak kepemilikan atas dasar kepercayaan sebagai jaminan kewajiban dan pembayaran dilakukan secara bertahap.⁶

⁵ Suparjo Ramalan, "Dilebur Bareng Bank BRI, Ini Nama Baru Pegadaian," Sindonews.com, 2021, <https://ekbis.sindonews.com/read/566526/178/dilebur-bareng-bank-bri-ini-nama-baru-pegadaian-1634033455>.

⁶ Sekretariat Jenderal DPR RI, "Program Legislasi Nasional," Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2016, [https://www.dpr.go.id/prolegnas/deskripsi-konsep3/id/155#:~:text=Pasal 33 ayat \(1\) UUD,bersama berdasar atas asas kekeluargaan.](https://www.dpr.go.id/prolegnas/deskripsi-konsep3/id/155#:~:text=Pasal 33 ayat (1) UUD,bersama berdasar atas asas kekeluargaan.)

Tabel 1.1
Perkembangan Market Share Tahun 2022

No	Lembaga Keuangan Syariah (LKS)	Jumlah	Market Share
1	Pegadaian Syariah	RP 11,5 T	14,80%
2	Pegadaian Konvensional	RP 64,14 T	85,20%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022⁷

Pada tabel 1.1 menggambarkan perbandingan *market share* pegadaian syariah dan konvensional. Berlandaskan data OJK terlihat bahwa *market share* pegadaian konvensional jauh lebih unggul jika dibandingkan dengan *market share* pegadaian syariah. Pertumbuhan *outstanding loan* (OSL Gross) pegadaian konvensional sejumlah 85,20% di lain sisi OSL gross pegadaian syariah hanya 14.80%. Padahal jika kita lihat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Berlandaskan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 mencapai 281,2 juta jiwa dari tahun sebelumnya yang berjumlah 275,8 juta jiwa.⁸

Di lain sisi, *pertumbuhan outstanding loan* (OSL Gross) Pegadaian di semester I 2023 hanya 14,05%. Maknanya, pertumbuhan *outstanding loan* (OSL Gross) Pegadaian masih belum bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk Indonesia. Di lain sisi pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *outstanding loan* (OSL Gross) lembaga keuangan syariah (LKS) di Indonesia pada tahun 2022 mencapai RP 842,2 triliun.⁹ Di lain sisi, pada semester I 2023, *outstanding loan* (OSL Gross) Pegadaian mengalami kenaikan dari RP 55,11 triliun menjadi RP 62,85 triliun. Hal ini ditopang oleh kinerja produk Gadai yang meningkat 9,7% dari RP 48,8 triliun pada Juni 2022 menjadi RP 53,6 triliun pada Juni 2023. Maknanya, pertumbuhan *outstanding loan* (OSL Gross) Pegadaian masih belum bisa mengimbangi pertumbuhan *outstanding loan* (OSL Gross) LKS secara keseluruhan.

⁷ Departemen Perbankan Syariah & Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022” (Jakarta Pusat, 2022), www.ojk.go.id.

⁸ Badan Pusat Statistik, “Statistik Indonesia 2023” (Jakarta, Indonesia, 2023).

⁹ Departemen Perbankan Syariah & Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022.”

Tabel 1.2
Total Pembiayaan yang Diberikan Pada Masyarakat
Oleh PT. Pegadaian

Produk	2022	2023
Gadai	RP 48,8 T	RP 53,6 T
Non Gadai	RP 9,2 T	RP 6,2 T
Gadai tabungan Emas	RP 410 M	RP 3,38 M
Arum Mikro	RP 427 M	RP 1,8 T

Sumber: PT. Pegadaian, 2023¹⁰

Walaupun pegadaian konvensional lebih unggul daripada pegadaian syariah. Jika diperhatikan dari total pembiayaan yang diberikan masyarakat, kinerja produk pegadaian mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, meskipun di sejumlah periode mengalami penurunan. Kinerja produk gadai mengalami kenaikan 9,7% dari RP 48,8 triliun pada Juni 2022 menjadi RP 53,6 triliun pada Juni 2023. Di lain sisi, kinerja produk non gadai tercatat sejumlah RP 9,2 triliun atau mengalami kenaikan 48,35% dari RP 6,2 triliun pada periode yang sama tahun 2022. Salah satu produk kategori gadai yang kinerjanya baik adalah Gadai Tabungan Emas. Gadai Tabungan Emas Pegadaian tercatat mengalami kenaikan RP 410 miliar pada semester I/2023 atau tumbuh 21,26% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sejumlah RP 338 miliar. Kemudian, Arrum Mikro mencatat kinerja yang baik pada kategori produk nongadai, dengan penyaluran KUR Syariah mengalami kenaikan sejumlah 298% dari RP 427 miliar pada semester I/2022 menjadi RP 1,8 triliun pada semester I/2023.

Seperti halnya pada pegadaian syariah Demak yang sejumlah pembiayaannya mengalami kenaikan. Pembiayaan oleh masyarakat Demak sangat unggul disebabkan lokasi pegadaian syariah yang berpusat di tengah kota dan berada di lingkup pelaku usaha (UMKM) sehingga mereka banyak yang membutuhkan modal usaha. Jumlah kantor pegadaian syariah Demak hanya 1 daripada pegadaian konvensional sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan dan akses masyarakat. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan.

¹⁰ PT. Pegadaian, “Kinerja Pegadaian Semester I 2023 Semakin Berkilau” (Jl. Kramat Raya 162 Jakarta Pusat, 2023), <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/513/kinerja-pegadaian-semester-i-2023-semakin-berkilau>.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Nasabah Pegadaian Syariah
Demak

Produk	2022	2023
Arrum emas	126	142
Arrum BPKB	40	51
Amanah	6	5
Arrum Haji	6	6
Rahn tasjily tanah	2	4
KUR	92	104
Mulia	36	32
Gadai tabungan emas	23	28
Rahn	3.178	3.756

Sumber: Data primer dari Pegadaian Syariah Demak melalui observasi dan wawancara.¹¹

Kurangnya pengetahuan masyarakat pada keuangan syariah non bank termasuk Pegadaian Syariah yang merupakan anak perusahaan dari PT. Pegadaian, menyebabkan sebagian dari mereka masih awam akan lembaga keuangan itu. Sebagai lembaga keuangan nonbank, Pegadaian sejatinya berperan sebagai sistem pendukung program pemulihan ekonomi nasional. Pegadaian menysasar pelaku usaha untuk bangkit dan produktif dengan memberikan pinjaman modal usaha. Selain sejumlah problematika itu, Pegadaian Syariah masih menghadapi tantangan dalam pertumbuhannya, terutama dominasi pemerintah yang masih berlanjut. Ruang bagi sektor swasta untuk mendirikan perusahaan di pasar gadai syariah akan semakin sempit. Hal ini berbeda dengan sektor perbankan syariah yang telah banyak digarap oleh sektor swasta.¹²

Hingga tahun ini, PT. Pegadaian (Persero) belum melakukan *spin off* unit usaha syariahnya. Meskipun demikian, total aset perusahaan sudah tercatat meningkat dan pertumbuhan aset perusahaan induk memperlihatkan kinerja yang positif.¹³ Agenda kedua sesudah

¹¹ Sri Murni, "Observasi Dan Wawancara Pimpinan Pegadaian Syariah Demak, Pada Sabtu, 20 Januari 2024 Pukul 12.00 WIB.," 2024.

¹² Dayu Mirwan, Muhammad Noval, and Panji Adam Agus Putra, "Implementasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah Dalam Rangka Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Keuangan Syariah," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.34001/jrei.v2i01.489> Artikel.

¹³ PT. Pegadaian, "Mantap, Tahun 2022 Laba Bersih Pegadaian Tumbuh 36%," PT. Pegadaian, 2023, <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/460/mantap-tahun-2022-laba-bersih-pegadaian-tumbuh-36>.

peningkatan porsi pembiayaan syariah adalah *spin off*. Pegadaian tengah mengembangkan sejumlah produk seperti pembiayaan mikro dan gadai tanah syariah atau *rahn tasjily* untuk lebih meningkatkan penetrasi produk syariah. Jika nanti ada rencana *spin off*, maka dianggap sudah sesuai dengan ketentuan. *Spin off* bukan menjadi esensi sebenarnya, tetapi memperbesar pembiayaan syariah. Ekspansi produk syariah bisa dilakukan lebih luas lagi jika *spin off* bisa direalisasikan.¹⁴

Faktor-faktor yang memengaruhi minat setiap orang untuk menggunakan pegadaian Islam secara intrinsik terkait dengan baik buruknya perkembangan yang terjadi di pegadaian itu. Minat adalah perasaan dan ketertarikan pada suatu aktivitas yang berkembang sebagai hasil dari faktor sosial, kontrol perilaku, dan literasi keuangan syariah, bukan muncul secara tiba-tiba atau spontan.¹⁵ Poerdawarminta menuturkan bahwa minat sebagai faktor psikologis memengaruhi lebih dari sekadar perilaku mereka yang benar-benar tertarik pada sesuatu. Di lain sisi, nasabah adalah mereka yang menggunakan dana mereka sebagai penyedia barang atau jasa selama transaksi.¹⁶ Menurut etimologinya, minat adalah perhatian atau kesukaan pada suatu keinginan.

Ilustrasi perilaku konsumen bisa mendapat pengaruh dari minat selaras dengan *theory of planned behavior* (Teori Perilaku Terencana) oleh Ajzen dalam Azzah Al Maskari bahwa minat mendapat pengaruh dari sikap (*attitude*), norma subjektif dan kontrol perilaku.¹⁷ Ketiga unsur itu saling memiliki keterkaitan dan saling bekerja sama untuk menciptakan faktor penentu minat, yang selanjutnya mengendalikan apakah perilaku yang diinginkan akan terlaksana atau tidak. Kurt Lewin dalam Azwar menuturkan bahwa model perilaku memuat faktor lingkungan dan individu. Sehubungan dengan hal itu, sikap dan perilaku tunduk pada pengaruh timbal balik dari lingkungan, dan perilaku individu ditentukan oleh berbagai faktor internal dan eksternal.¹⁸ Selain TPB yaitu variabel kontrol

¹⁴ Nindya Aldila, "Pegadaian : Spin Off Syariah Belum Mendesak," *Bisnis.com*, 2019, <https://finansial.bisnis.com/read/20190806/89/1133313/pegadaian-spin-off-syariah-belum-mendesak>.

¹⁵ Sulkarnain, "Minat Penggunaan Produk Dan Layanan Pegadaian Syariah : Studi Kasus Nasabah Di Sidrap Sulawesi Selatan" 7, no. 2 (2021).

¹⁶ Poerdawarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi VI," in *Cetakan Ke-7* (Jakarta :PT. Balai Pustaka, 2008).

¹⁷ Azzah Al Maskari, "Theory of Planned Behavior (TPB) Ajzen (1988)," no. 1988 (2015): 1988–90, <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8156-9.ch015>.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997).

perilaku ada variabel yang mempengaruhi minat. Berlandaskan sejumlah penelitian terdahulu, minat juga bisa mendapat pengaruh dari literasi keuangan syariah, kontrol perilaku dan faktor sosial serta kepercayaan. Penelitian oleh Ramadhani dkk. memperlihatkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi minat berinvestasi pada pegadaian syariah.¹⁹ Minat itu bisa mendapat pengaruh dari pengetahuan keuangan sehingga bisa memprioritaskan kebutuhan berlandaskan keuangannya secara efektif dan efisien. Penelitian Sakti memperlihatkan kontrol perilaku atas minat pelanggan menjadi keputusan akhir sebelum memilih barang yang dituju dan pemilihan minat mereka bebas dari hambatan apa pun.²⁰ Sari dan Kusumawati, berpendapat bahwa faktor sosial seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan persepsi masyarakat terhadap keuangan syariah bisa menjadi pendorong bagi individu untuk memilih menjadi nasabah Pegadaian Syariah. Lingkungan sosial yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai keuangan syariah bisa meningkatkan minat individu untuk terlibat dalam produk keuangan syariah seperti yang ditawarkan oleh pegadaian syariah.²¹

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menjadi nasabah Pegadaian Syariah. Pengetahuan dan pemahaman tentang ide, praktik, dan produk keuangan syariah dikenal dengan istilah literasi keuangan syariah. Semakin banyak individu mengetahui tentang Pegadaian Syariah dan produk-produknya maka ia akan memiliki literasinya keuangan syariah yang baik. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan individu terhadap Pegadaian Syariah dan mendorongnya untuk menjadi nasabah.

¹⁹ Alfina Asha Putri Ramadhani, Alimuddin, and Muhammad Irdam Ferdiansah, "Pengaruh Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Pemahaman Tentang Investasi Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Syariah Melalui Aplikasi Digital," *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontrmporer* 16, no. 2 (2023): 81–92, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/view/27244%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/download/27244/10826>.

²⁰ Reza Arviciena Sakti, "Pengaruh Perilaku, Norma Subjekif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabungan IB Amanah Di Bank NTB Syariah," *Schemata: Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (2020): 87–102, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

²¹ Sari Nafizha Trie Permata and Andriani Kusumawati, "Literature Review: The Efforts to Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia," *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Sciene* 2, no. 01 (2022): 98–115, <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/52%0Ahttps://ajmesc.com/index.php/ajmesc>.

Berlandaskan Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) 2022 memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 9,1%. Jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 50%, angka ini jauh lebih rendah. Di lain sisi, Bank Indonesia (BI) sebelumnya melaporkan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai 23,3% pada tahun 2022. Aman Sentosa selaku Kepala Departemen Literasi dan Komunikasi Inklusi Keuangan OJK menuturkan bahwa masih ada perbedaan yang signifikan antara keuangan syariah dan konvensional, yakni sejumlah 9% atau 23% dari indeks literasi dan inklusi keuangan. Meskipun masih jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai sekitar 49–50%, tetapi peningkatannya tetap disyukuri di tiap-tiap tahunnya.²² Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Friderica Widyasari Dewi, menuturkan bahwa pihaknya mempunyai target indeks literasi keuangan untuk mencapai angka 53% pada akhir tahun 2023.

Astera Primanto selaku Sekretaris Jenderal Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) menuturkan bahwa meski pemahaman pada ekonomi syariah senantiasa mengalami pertumbuhan di tiap-tiap tahunnya, tetapi pemahaman itu terbelang belum baik. Di masyarakat, senantiasa terjadi pertentangan antara yang konvensional dan yang syariah. Misalnya terkait jual beli yang senantiasa diawali dengan akad.²³

Selain literasi keuangan syariah, minat masyarakat untuk menjadi nasabah Pegadaian Syariah bisa mendapat pengaruh dari faktor lain, yakni kontrol perilaku dan faktor sosial. Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya selaras dengan norma dan nilai yang berlaku. Kontrol perilaku yang tinggi bisa membuat individu lebih disiplin dalam mengelola keuangannya. Hal ini bisa meningkatkan kebutuhan individu untuk menggunakan jasa Pegadaian Syariah. Orang akan tertarik pada suatu objek atau perilaku jika mereka merasa bahwa orang lain atau lingkungan sekitar mendukung mereka untuk melakukannya, atau jika mereka

²² Alifian Asma'iyi, "OJK Soroti Kesenjangan Literasi Keuangan Di Sektor Syariah vs Konvensional," *Bisnis.com*, 2023, <https://finansial.bisnis.com/read/20230522/231/1657915/ojk-soroti-kesenjangan-literasi-keuangan-di-sektor-syariah-vs-konvensional>.

²³ Sanya Dinda Susanti, "OJK: Jarak Literasi Keuangan Syariah Dan Konvensional Perlu Diperkecil," *Antara*, accessed November 17, 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3549645/ojk-jarak-literasi-keuangan-syariah-dan-konvensional-perlu-diperkecil>.

dibujuk untuk melakukannya oleh orang-orang di sekitar mereka. Di lain sisi, perilaku individu bisa dipengaruhi dan disebabkan oleh mereka yang memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi mereka selain orang-orang di lingkungan terdekat mereka.²⁴

Persepsi kontrol perilaku yang juga dikenal sebagai kontrol perilaku adalah persepsi mereka tentang seberapa sederhana atau rumitnya melakukan perilaku tertentu. Ajzen menuturkan bahwa perasaan yang terkait dengan perilaku pengendalian dengan membedakannya dari *locus of control* atau pusat kendali yang dipaparkan oleh Rotter. Keyakinan yang dimiliki seseorang yang sebagian besar konstan dalam semua keadaan dikaitkan dengan pusat kendali. Persepsi kontrol perilaku bisa berlainan berlandaskan keadaan dan perilaku yang diinginkan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa kemampuannya untuk berhasil dalam segala hal bergantung semata-mata pada pekerjaannya sendiri.

Orang yang memiliki *locus of control* internal menganggap mereka bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri. Mereka juga menganggap bahwa kemampuan dan upaya mereka menentukan pengalaman mereka. Di lain sisi, orang yang memiliki *locus of control* eksternal lebih cenderung menyalahkan nasib, kesempatan, atau keberuntungan atas pengalaman mereka. *Locus of control* biasanya berkembang sebagai hasil dari pengalaman keluarga, budaya, dan pribadi. Mayoritas orang yang memiliki *locus of control* internal berasal dari rumah tangga yang mengutamakan ketekunan, pembelajaran, dan akuntabilitas. Tetapi, mayoritas orang yang memiliki *locus of control* eksternal berasal dari keluarga berpenghasilan rendah yang memiliki sedikit pengaruh atas kehidupan mereka sendiri.²⁵

Faktor sosial merupakan pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan komunitas terhadap perilaku keuangan individu. Lingkungan sosial yang mendukung penggunaan jasa Pegadaian Syariah bisa mendorong individu untuk menjadi nasabah. Faktor sosial bergantung pada bagaimana individu mendapat pengaruh dari kelompok sosial mereka dan berdampak pada niat mereka untuk membeli produk. Produk juga dioakai oleh orang selaras dengan status dan peran sosial mereka. Perilaku pembelian juga mendapat pengaruh dari faktor sosial seperti keluarga, peran dan status sosial,

²⁴ Arviciena Sakti, "Pengaruh Perilaku, Norma Subjekif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabungan IB Amanah Di Bank NTB Syariah."

²⁵ Bety Nur Achadiyah and Nujmatul Laily, "Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XI, no. 2 (2013): 11–18.

dan kelompok sebaya. Tiap-tiap kelompok yang bisa secara langsung (bertatap muka) atau tidak langsung memengaruhi sikap atau perilaku individu dianggap sebagai kelompok referensi (*reference group*) orang itu. Anggota keluarga merupakan kelompok referensi utama yang paling kuat dalam masyarakat, dan keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling signifikan.²⁶

Pavlov yang dikutip oleh Donni Juni Priansa menuturkan bahwa penilaian hubungan individu dengan individu lain yang akan melakukan transaksi khusus selaras dengan harapan dalam lingkungan yang tidak bisa diprediksi dikenal sebagai kepercayaan.²⁷ Di lain sisi kepercayaan menjadi salah satu atribut yang penting bagi nasabah terhadap pemilihan Lembaga keuangan. Reputasi yang dimiliki oleh Pegadaian Syariah berasal dari label syariah yang menumbuhkan rasa kepercayaan, terhadap profesionalisme pegadian untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.²⁸ Hal ini memperlihatkan bahwa kepercayaan timbul sebab adanya harapan, asumsi dan keyakinan yang memiliki relevansi terhadap kepercayaan dan niat menggunakan suatu produk. Kemudian, dalam membangun kepercayaan harus diutamakan dan melibatkan pengambilan risiko oleh nasabah dalam jangka waktu yang pendek. Menurut teori kepercayaan yang di kemukakan oleh Mayer, *et al.*, dalam penelitian Yohana dimensi pembentuk kepercayaan konsumen, yakni: *competence*, *benevolence* dan *integrity*.²⁹

Subagyo, dkk. menuturkan bahwa pentingnya memahami pegadaian syariah bermula dari fakta bahwa pegadaian syariah berbeda dengan pegadaian konvensional dalam hal sistem operasi dan praktik bisnis. Lebih jauh, untuk menjamin penerapan prinsip-prinsip syariah, diperlukan aturan khusus yang mengatur operasional pegadaian syariah.³⁰ Ketentuan yang ada belum bisa sepenuhnya mengakomodasi kegiatan usaha pegadaian syariah menyoroti urgensi untuk meningkatkan kesadaran akan lembaga ini. Bisa diambil

²⁶ Amalina Hudani, "Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian," *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 1, no. 2 (2017).

²⁷ Donni Junni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁸ Mega Usvita, "Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Nagari Syariah KCP Simpang Empat" 9 (2021).

²⁹ Yohana Neysa and Edwin Japarianto, "Analisa Pengaruh Kepercayaan , Jaminan Rasa Aman , Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon Di Surabaya" 2, no. 1 (2014): 1–8.

³⁰ Subagyo, dkk., *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998).

kesimpulan dari pemaparan ini bahwa, meskipun di masa lalu pegadaian berfokus pada apa yang akan dijual atau diberikan, pegadaian saat ini lebih menghargai kemampuan untuk membaca kebutuhan pelanggan mereka, baik saat ini ataupun di masa mendatang.

Pada pasca pemulihan pandemi lalu, peneliti melihat sejumlah masalah yang terjadi pada masyarakat, dimana banyak masyarakat yang menata usahanya kembali dan berusaha untuk tetap bangkit. Kemudian, disaat yang sama kebutuhan untuk mereka bertahan hidup harus senantiasa terpenuhi tiap-tiap harinya, dimana untuk memenuhi kebutuhan itu adalah dengan uang. Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sebab cukup banyak nasabah di Pegadaian Syariah terlebih produk gadai dan ingin mengetahui sejauh mana minat masyarakat dalam mempercayakan produk Pegadaian Syariah.

Hal itu juga berlandaskan pendapat Wakil Ketua Komisi XI DPR RI Drs. H. Fathan, M.A.P, Demak sebagai kabupaten penyangga Provinsi Jawa Tengah memainkan kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi kerakyatan. Dengan melonggarkan sejumlah ketentuan terkait pelaksanaan APBN, pemerintah beserta lembaga terkait perlu mengambil langkah-langkah luar biasa (*extra ordinary*) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional (PEN). Pemerintah bisa mengalokasikan dana untuk belanja sosial dan upaya pemberdayaan UMKM, antara lain dengan memperkuat kewenangan berbagai lembaga sektor keuangan, termasuk perbankan.³¹

Sejumlah penelitian sebelumnya yang meneliti tentang minat nasabah menggunakan produk pembiayaan memperlihatkan hasil yang beragam. Penelitian yang dijalankan dilakukan Sari dan Pradesyah dengan judul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor Malaysia Melakukan Transaksi Di Bank Islam*” memperlihatkan bahwa secara parsial, positif dan signifikan minat transaksi masyarakat mendapat pengaruh dari variabel literasi keuangan syariah, secara parsial, positif dan signifikan minat transaksi masyarakat mendapat pengaruh dari variabel kepercayaan. Secara simultan, positif dan signifikan minat transaksi Masyarakat

³¹ Jariungu, “UMKM Demak Berperan Strategis Dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat,” Jariungu.com, 2024, https://www.jariungu.com/berita_list.php?idBerita=108382&umkm-demak-berperan-strategis-dalam-pengembangan-ekonomi-rakyat.

mendapat pengaruh dari literasi keuangan syariah dan kepercayaan.³² Di lain sisi penelitian yang dijalankan oleh Muhammad Hakim dan Muttaqin yang berjudul “*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)*” memperlihatkan hasil yang berbeda yaitu minat menjadi nasabah bank syariah tidak mendapat pengaruh dari literasi keuangan syariah. Bisa diketahui keputusan mahasiswa muslim untuk membuka bank syariah tidak senantiasa mengalami kenaikan saat pemahaman mereka tentang literasi keuangan Islam mengalami kenaikan. Hal ini diduga sebab responden Indonesia tidak menganggap literasi keuangan sebagai faktor penentu yang signifikan saat memilih untuk menyimpan uang di lembaga keuangan syariah atau tidak.³³ Penelitian Pandapotan dengan judul “*Analisis Minat Nasabah Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Ditinjau Dari Technology Acceptance Model Di Pegadaian Syariah Alaman Bolak*” diketahui bahwa ada pengaruh antara kepercayaan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital terhadap minat nasabah.³⁴

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningtyas dkk., dengan judul “*Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavior Control (PBC) Terhadap Minat Penggunaan M-Banking Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kabupaten Wonosobo*” memperlihatkan hasil bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behaviour control* berpengaruh positif secara bersamaan terhadap minat pengguna M-Banking.³⁵ Bertolak belakang dengan penelitian yang dijalankan oleh Putra dkk., dengan judul “*Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Pinjam KUR Mikro*”

³² Ade Julia Sari and Riyan Pradesyah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia, Melakukan Transaksi Di Bank Islam,” *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 7, no. 1 (2023): 163–73, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3568>.

³³ Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2020.

³⁴ Hotman Pandapotan, “Analisis Minat Nasabah Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Ditinjau Dari Technology Acceptance Model Di Pegadaian Syariah Alaman Bolak” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrm/article/view/705>.

³⁵ Yunita Fitri Wahyuningtyas et al., “Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavior Control (PBC) Terhadap Minat Penggunaan M-Banking Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kabupaten Wonosobo,” *Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 2 (2023): 53–62, <https://doi.org/10.32477/jrm.v10i2.705>.

yang memperlihatkan bahwa secara positif dan signifikan niat pinjam KUR mikro mendapat pengaruh dari sikap dan norma subjektif. Tetapi, niat pinjam KUR mikro tidak mendapat pengaruh dari kontrol perilaku yang dipersepsikan.³⁶ Dengan ini memperlihatkan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai minat menjadi nasabah.

Kota Demak yang juga disebut sebagai kota wali pernah menjadi pusat upaya rintisan Walisongo untuk menyebarkan Islam di Pulau Jawa, itulah sebabnya peneliti memilih masyarakat Kabupaten Demak sebagai hasil dari gaya hidup masyarakat yang sangat religius yang didominasi oleh Islam. Tetapi, ada keharmonisan yang luar biasa di antara sejumlah komunitas agama di Kabupaten Demak. Masyarakat itu hidup berdampingan secara damai dengan sejumlah agama dan keyakinan masing-masing. Persentase penduduk setempat yang memeluk agama Islam adalah 99,27%. Di lain sisi, persentase penganut agama Hindu dan Buddha masing-masing adalah 0,03% dan 0,70% dari penganut agama Kristen dan Katolik.³⁷ Selain aspek keagamaan, Kecamatan Demak dipilih sebagai area penelitian sebab keberagaman pelaku usaha yang tersebar di sana. Menurut data dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023, Unit usaha di seluruh Kabupaten Demak mencapai 7.700 unit dengan jumlah tenaga kerja sejumlah 14.696 orang.³⁸ Potensi besar dari jumlah pelaku usaha ini menjadi landasan untuk pengembangan ekonomi daerah. Dengan adanya pegadaian, sebagai jawaban solusi pinjaman produktif untuk mengembangkan bisnis.

Berlandaskan observasi awal dan wawancara pada 4 masyarakat atau non nasabah, mereka belum bisa membedakan sistem antara pegadaian konvensional dan Pegadaian Syariah serta beranggapan bahwa keduanya sama.³⁹ Hal lainnya yaitu mayoritas masyarakat mengetahui keberadaan Pegadaian Syariah Unit Demak, tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal karena belum mengetahui cara mengajukan pinjaman, tidak memiliki marhun (emas atau berlian) sebagai barang gadai, merasa sungkan atau malu, serta jaringan

³⁶ Muhammad Arief Dwi Putra et al., "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, 2022.

³⁷ Portal Demak, "Infrastruktur Daerah," Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Demak, 2023, <https://demakkab.go.id/publikasi/infrastruktur>.

³⁸ Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Dinas Koperasi, "Data UMKM Per Kab/Kota," Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2023, <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>.

³⁹ Mulyono et al., "Observasi Dan Wawancara Calon Nasabah Yang Berkunjung Ke Pegadaian Syariah Demak, Pada Senin, 13 November 2023," 2023.

kantor dan tenaga ahli yang terbatas, sehingga kurang mampu memberikan pelayanan pada masyarakat.

Di lain sisi bagi sejumlah masyarakat yang sudah menjadi nasabah yang sudah menggunakan jasa Pegadaian Syariah Unit Demak, menurutnya lembaga itu mempunyai tarif ijarah (sewa modal) yang murah, alasan agama (tidak mengandung unsur riba, gharar, maisir), kenyamanan dalam pelayanan yang dirasakan serta sebab dekat dengan rumah/tempat usaha/tempat kerja.⁴⁰

Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan kajian mendalam untuk menganalisis sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah, kontrol perilaku dan faktor sosial terhadap lembaga yang dipilih sehingga nantinya bisa mempengaruhi minat individu dalam memilih menjadi nasabah di Pegadaian Syariah. Dengan pemahaman dan kepercayaan yang baik tentang keuangan syariah serta memiliki sikap yang positif padanya, individu (masyarakat) mungkin lebih cenderung tertarik dan termotivasi untuk menggunakan layanan pegadaian syariah.

Berlandaskan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peran Kepercayaan Dalam Memediasi Hubungan Determinan Minat Menjadi Nasabah Pegadaian Syariah Demak.”**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah sejumlah masalah yang dirumuskan oleh peneliti berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas:

1. Apakah *sharia financial literacy* berpengaruh pada kepercayaan masyarakat Demak pada Pegadaian Syariah?
2. Apakah kontrol perilaku berpengaruh pada kepercayaan masyarakat Demak pada Pegadaian Syariah?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh pada kepercayaan masyarakat Demak pada Pegadaian syariah?
4. Apakah kepercayaan berpengaruh pada minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah?
5. Apakah *sharia financial literacy* berpengaruh pada minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah melalui kepercayaan?
6. Apakah kontrol perilaku berpengaruh pada minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah melalui kepercayaan?
7. Apakah faktor sosial berpengaruh pada minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah melalui kepercayaan?

⁴⁰ Sri Wahyuni et al., “Observasi Dan Wawancara Nasabah Pegadaian Syariah Demak, Pada Senin, 13 November 2023,” (2023).

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini berlandaskan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh *sharia financial literacy* terhadap kepercayaan masyarakat Demak pada Pegadaian Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap kepercayaan masyarakat Demak pada Pegadaian Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap kepercayaan masyarakat Demak pada Pegadaian syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh *sharia financial literacy* terhadap minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah melalui kepercayaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah melalui kepercayaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap minat menjadi nasabah di Pegadaian Syariah melalui kepercayaan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah sejumlah manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini hasilnya nanti diharapkan bisa memberikan informasi pada masyarakat mengenai layanan produk pada Pegadaian Syariah yang sepenuhnya belum dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta bisa menjadi referensi mahasiswa lain dalam menjalankan penelitian.
 - b. Bagi Pembaca
Penelitian ini bisa berguna sebagai referensi bagi mereka yang menjalankan penelitian lebih lanjut dengan topik serupa.
 - c. Bagi Peguruan Tinggi
Penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk mempertimbangkan dalam menjadi nasabah Pegadaian Syariah sebagai jembatan untuk permodalan Masyarakat.

d. Bagi Pegadaian Syariah

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi Pegadaian Syariah sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja terlebih dalam pengembangan produk-produknya.

E. Sistematika Penulisan

Tata cara dalam penyelesaian penelitian dikenal sebagai sistematika penulisan. Berlandaskan hal itu, peneliti memberikan sistematika penulisan yang dijadikan sebagai gambaran penyusunan skripsi secara menyeluruh. Ada juga sistematika penulisan itu, yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman, transliteras arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.

2. Bagian Utama

Memuat gambaran umum yang tersusun oleh lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang: deskripsi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang: jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, desain dan deskripsi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang: gambaran obyek penelitian, karakteristik responden, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis), pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang simpulan, saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, (olah data statistik dan daftar riwayat hidup).